BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Kemasyarakatan Terhadap Stereotip Narapidana Narkoba di Rutan Kelas I Medaeng Surabaya

Selama melakukan proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan ini, peneliti yang juga sebagai konselor telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah pada teori maupun teknik konseling. Sehingga berdasarkan penggunaan langkah dan tahapan konseling tersebut peneliti dapat menjelaskan data dan proses konseling, yaitu mulai dengan identifikasi masalah, dignosis, prognosis, *treatment* dan evaluasi secara deskriptif sebagaimana metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif.

Pada langkah pertama, peneliti yang sekaligus sebagai konselor mulai mengumpulkan data dengan terlebih dahulu membangun hubungan dengan konseli *(Be Friend)* dan informan lainnya. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, akhirnya peneliti dapat mengetahui gejala-gejala yang muncul pada diri konseli sekaligus faktor yang menyebabkan gejala-gejala tersebut timbul. Sehingga pada langkah ini, peneliti berhasil melakukan pengumpulan data sebagaimana pada langkah pertama yang ada pada teori bimbingan dan konseling yakni melakukan identifikasi masalah.

Pada langkah kedua yakni peneliti melakukan penilaian terhadap gejala-gejala yang konseli alami dan menetapkan jenis masalah konseli. Jadi, berdasarkan pengidentifikasian masalah yang dilakukan oleh konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada konseli, dapat diketahui bahwa konseli ini masih pengaruhnya perbuatan yang jelek diantaranya narkoba dan tidak bisa mengendalikan emosi untuk menggunakan obat terlarang dikarnakan masih stress dalam masalah keluarga, pribadi maupun lingkungannya. Beberapa yang dilihatkan dari tabel perilaku narapidana sebelum konseling yang masih buruk serta tabel jadwal sholat yang merupakan kegiatan sosial dari aspek religius masih rendah.

Seadanya dengan hasil kedua tabel tersebut, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan konselor dengan konseli dan berbagai informan, dapat diketahui bahwa perilaku konseli masih menunjukkan adanya perilaku yang masih rendah, baik saat sebelum menjadi tahanan, maupun setelah menjadi tahanan.

Konselor memberi pengertian bahwa jika konseli ingin menjadi orang yang lebih baik dan mempunyai perilaku yang lebih bertanggung jawab dari sebelumnya, ia harus mempunyai tujuan hidup yang harus dicapai, agar ia senantiasa semangat dan sellau ingat bahwa ia punya mimpi, jadi ia tidak akan menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang tidak penting. Dan untuk memotivasi dirinya, konseli harus menuliskan keinginan-keinginan itu agar tidak mudah lupa.

Dalam proses konseling terdapat proses, dan proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan terhadap stereotip narapidana di rutan kelas I Medaeng Surabaya telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, peneliti akan menganalisis proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Pelaksaan di Lapangan dengan Teori Bimbingan Konseling Kemasyarakatan

NO	DATA TEORITIS	DATA EMPIRI
1	Identifikasi masalah klien/ konseli yaitu langkah untuk mengetahui masalah serta gejala-gejala yang Nampak pada klien/ konseli.	Pada dalam proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan di rutan kleas I Medaeng Surabaya, konselor menanyakan nama, asal, umur, serta alasan memakai narkoba serta permaslahannya yang dialami oleh narapidana.
2	Diagnosis, yaitu menetapkan masalah klien serta latar belakang.	Dalam proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan ini, konselor harus melakukan dan menentukan permasalahan maupun alasan menggunakan narkoba yang sudah didengarkan oleh para konseli tersebut dan juga melihat perilaku narapidana serta kegiatan yang bersifat sosial maupun religius dari narapidana narkoba.
3	Prognosis yakni menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien/	Dalam proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan, konselor memberikan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan diagnosis.	motivasi maupun nasehat dan juga penggunaan teknik konseling behavioral dengan kontral perilaku dan pengkondisian aversi yang diberikan kepada narapidana agar berubah perilaku negatif maupun hal-hal yang lain yang berkaitan dengan narapidana narkoba dan juga bisa kembali kepada masyarakat
4	Treatment yakni proses pemberian bantuan terhadap klien/ konseli berdasarkan prognosis.	Di rutan kelas I Medaeng Surabaya adalah teknik gabungan (*Eclectic Konseling*). Disini konselor maupun konseli sendiri harus berperan aktif dalam proses konseling kemasayarakatan dengan cara konseli harus mendeskripsikan. Serta terbantu konseling behavioral yang menggunakan teknik kontrak perilaku dan pengkondisian aversi yang digunakan permasalahan yang dihadapi oleh konseli dan konselor memberikan kata-kata motivasi, ataupun ungkapan yang bisa konseli khusus narapidana kembali sadar dan merenungkan kembali pikiran dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		narapidana tersebut.
5	Follow up yakni tindak lanjut sejauh mana langkah terapi/ treatment yang dilakukan oleh konselor berhasil.	Follow up yang dilakukan oleh konselor dalam penyelesaian perrmasalahan dari narapidana yakni perngembangan kegiatan sosial maupun religius untuk memperkuat dalam proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan serta pengendalian dari segi perilaku maupun penggunaan narkoba tersebut agar hidup kepada masyarakat akan lebih baik. Serta mengarahkan juga dari segi pendidikan dikarnakan setelah konseli kembali kepada masyarakat, konseli juga mampu mengsosialisasi bahwa narkoba itu bisa rusak bagi tubuh maupun mental manusia serta merusak masa depan generasi bangsa jika dibiarkan terus.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan yang di lakukan oleh konselor dengan langka-langka konseling yang meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan follow up. Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa yang dilakukan oleh konselor di rutan kelas I Medaeng Surabaya di praktek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangannya sudah sesuai dengan teori bimbingan konseling kemasyarakatan.

B. Analisis Hasil Bimbingan dan Konseling Kemasyarakatan terhadap Stereotip Narapidana Narkoba di Rutan Kelas I Medaeng Surabaya

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan pada seorang narapidana yang terpidana narkoba yang memiliki perilaku menyimpang dan adanya ketidakpercayaan dari masyarakat bahwa narapidana yang di Rutan Kelas I Medaeng Surabaya tidak memungkinkan bisa berubah dan kembali kepada masyarakat ini, maka peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling kemasyarakat yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli. Teknik yang digunakan yaitu teknik gabungan (*Eclectic Konseling*) dan konseling behavioral yang bisa mengubah perilaku negatif dan bisa kembali kepada masyarakat yang ditujukan kepada narapidana narkoba meskipun tidak mencapai hasil yang signifikan 90% .

Dari hasil observasi dan wawancara yang konselor lakukan terhadap konseli dan informan lainnya, dapat diketahui adapun perubahan yang dialami konseli diantaranya adalah konseli mulai mengubah sifat perilaku negatif serta meningkatkan segi sosial maupun religiusitasnya. Dalam salah satu pertemuan dengan konseli dan informan dalam salah segi religiusnya diantaranya bahwa sebenarnya konseli ingin mengikuti sholat taubat pada hari Kamis, tetapi jadwal di Rutan yang tidak jelas telah membuat konseli tidak bisa melakukan aktivitas penunjang perilakunya kearah yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik tersebut. Konseli juga terlihat mulai menghabiskan banyak waktu dengan kegiatan-kegiatan barunya untuk sekedar mengisi waktu luangnya selama di Rutan dan mengalihkan perhatiannya agar tidak terpengaruh teman-temannya lagi. Dengan tabel perilaku sebelum maupun setelah proses bimbingan dan konseling kemasyarakat serta tabel sholat ini konselor terbantu seberapa perilaku narapidana narkoba sekarang ini.

Berikut ini adalah hasil lain dari observasi yang telah dilakukan oleh konselor terhadap konseli baik sebelum dan sesudah proses konseling dan treatmnet :

Tabel 4.2

Perilaku yang ditunjukkan dari kedua konseli sebelum proses konseling

No.	Perilaku yang ditampakkan konseli sebelum proses terapi	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat
1.	Malas-malasan	√		
2.	Mengkonsumsi narkoba	√		
3.	Tidak melakukan sholat 5 waktu	√		
4.	Melanggar peraturan Rutan		√	
5.	Sering berbicara kotor	√		
6.	Perokok aktif	√		
7.	Marah-marah		√	

Keterangan:

Sangat Terlihat: melakukan suatu peilaku maupun aktifitas
Sedikit Terlihat: masih melakukan suatu peilaku maupun aktifitas
Tidak Terlihat: tidak melakukan suatu peilaku maupun aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat konselor melakukan *follow up* pada hari Senin, 19 Mei 2017, konseli sudah terlihat menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan ini adalah hasil perilaku yang ditunjukkan konseli setelah menjalani proses konseling :

Tabel 4.3

Perilaku yang ditunjukkan dari kedua konseli setelah proses konseling

No.	Perilaku yang ditampakkan konseli sebelum proses terapi	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat
1.	Malas-malasan			√
2.	Mengkonsumsi narkoba			√
3.	Tidak melakukan sholat 5 waktu		√	
4.	Melanggar peraturan Rutan			√
5.	Sering berbicara kotor			√
6.	Perokok aktif	√	√	
7.	Marah-marah		√	

Keterangan:

Sangat Terlihat: melakukan suatu peilaku maupun aktifitas
Sedikit Terlihat: masih melakukan suatu peilaku maupun aktifitas
Tidak Terlihat: tidak melakukan suatu peilaku maupun aktifitas

Serta tabel sholat konseli sebelum maupun setelah proses bimbingan konseling kemasyarakatan kepada narapidana narkoba:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Jadwal Sholat dari Kedua Konseli sebelum proses konseling

Tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
25 Maret 2017	X	X	X	X	X
26 Maret 2017	X	X	X	X	X
27 Maret 2017	X	X	X	**V**	X
28 Maret 2017	X	X	X	**V**	X
29 Maret 2017	X	X	X	**V**	X
30 Maret 2017	X	X	**V**	**V**	X

Keterangan:

X : tidak dilakukan
V : sudah dilakukan

Tabel 4.5
Jadwal Sholat dari kedua Konseli sesudah proses konseling

Tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
12 Mei 2017	X	X	**V**	**V**	X
13 Mei 2017	X	**V**	X	**V**	**V**
14 Mei 2017	**V**	X	**V**	X	**V**
15 Mei 2017	**V**	X	**V**	**V**	X
16 Mei 2017	X	X	**V**	**V**	**V**
17 Mei 2017	**V**	**V**	**V**		

Keterangan:

X : tidak dilakukan
V : sudah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kendala Selama Proses Bimbingan dan Konseling Kemasyarakatan Terhadap Stereotip Narapidana Narkoba

Selama melakukan terapi dengan konseli, konselor mengalami beberapa kendala, diantaranya :

1. Aturan terhadap pengunjung atau tamu di Rutan yang sangat ketat membuat konselor tidak bisa melakukan proses konseling lebih lama dan bebas. Ada beberapa informan yang menjadi tidak terlalu terbuka dengan konselor. Serta aturan dalam setiap kunjung maupun dalam proses konseling Cuma dikasih selama 45 menit.
2. Pada melakukan proses bimbingan dan konseling kemasyakatan ini dengan keterbatasan ruang gerak konseli membuat banyak keinginan konseli yang ditulis itu tidak bisa dilakukan ketika konseli masih berada di Lapas. Jadi konselor dan konseli hanya memfokuskan pada rencana tindakan yang bisa dilakukan saat ini
3. Jadwal kegiatan dalam lapas yang semula menunjang dalam perubahan perilaku konseli, tiba-tiba tidak berjalan sebagaimana mestinya.
4. Observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti hanya bisa sebatas saat bertemu dan menjalankan proses konseling dengan konseli. Karena peneliti tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lapas.
5. Dokumentasi dari segi video maupun foto konseli yang dirutan tidak ijinkan dari pimpinan dikarnakan membuka identitas konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta melanggar kode etik dari rutan maupun bimbingan konseli pada umumnya.

6. Kondisi kesehatan konseli ternyata mempengaruhi terlambatnya dalam proses bimbingan konseling kemasyarakatan. Karena saat konseli merasa sakit sedikit, konseli tidak pingin melanjutkan proses maupun treatment yang sudah dijadwalkan dari konselor tersbut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id